

MANAJEMEN SUPERVISI TERJADWAL TERINTEGRASI NILAI *SPIRITUAL PARADIGM* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPIT AT-TAQWA SURABAYA

Ucik Rachmawati

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ucik.21006@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan mengenai manajemen supervisi terjadwal yang terintegrasi dengan nilai *Spiritual Paradigm* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMPIT At-Taqwa Surabaya. Fokus penelitian ini meliputi pengelolaan pre observasi, observasi, dan post observasi dalam supervisi terjadwal. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mendalami implementasi Manajemen Supervisi Terjadwal terintegrasi nilai *spiritual paradigm* dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMPIT At-Taqwa Surabaya. Sumber data penelitian dikumpulkan melalui primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pre-observasi, observasi, dan post-observasi. Pada tahap pre-observasi, kepala sekolah dan tim supervisi merancang serta mengomunikasikan jadwal supervisi, memastikan kesiapan guru, dan mengintegrasikan nilai *Spiritual Paradigm* dalam rencana pembelajaran. Tahap observasi dilakukan melalui teknik supervisi langsung (*direct supervision*), di mana kepala sekolah mengamati proses pembelajaran, penggunaan strategi pengajaran, serta implementasi nilai-nilai spiritual dalam kelas. Pada tahap post-observasi, hasil supervisi dianalisis, umpan balik diberikan kepada guru, dan dilakukan pembinaan serta pelatihan lanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa pendekatan supervisi terjadwal harus terus diimplementasikan dan disosialisasikan untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang konsep supervisi serta penguatan budaya sekolah yang suportif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Supervisi Terjadwal, *Spiritual Paradigm*, Mutu Pembelajaran, Manajemen Supervisi.

Abstract

This research aims to know, analyze and describe the management of scheduled supervision integrated with the value of Spiritual Paradigm as an effort to improve the quality of learning at SMPIT At-Taqwa Surabaya. The focus of this research includes the management of pre observation, observation, and post observation in scheduled supervision. The research method used is a qualitative approach with a case study design to explore the implementation of Scheduled Supervision Management integrated with spiritual paradigm values in an effort to improve the quality of learning at SMPIT At-Taqwa Surabaya. Sources of research data were collected through primary and secondary sources with data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The results showed that supervision was carried out through three main stages, namely pre-observation, observation, and post-observation. In the pre-observation stage, the principal and supervision team design and communicate the supervision schedule, ensure teacher readiness, and integrate the Spiritual Paradigm value in the lesson plan. The observation stage is conducted through direct supervision techniques, where the principal observes the learning process, the use of teaching strategies, and the implementation of spiritual values in the classroom. In the post-observation stage, the results of the supervision are analyzed, feedback is given to teachers, and further coaching and training is conducted to improve the quality of learning in a sustainable manner. This study recommends that the scheduled supervision approach should continue to be implemented and socialized to ensure a deep understanding of the concept of supervision and the strengthening of a supportive school culture to sustainably improve the quality of education.

Keywords : *Scheduled Supervision, Spiritual Paradigm, Learning Quality, Supervision Management.*

PENDAHULUAN

Satuan pendidikan adalah sekelompok layanan pendidikan yang mencakup program pembelajaran pendidikan melalui jalur formal dan nonformal, yang mendukung mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk memperoleh tujuan pelaksanaan pendidikan yang ideal maka dibutuhkan standar yang harus diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan di Indonesia membutuhkan standar nasional yang perlu disesuaikan dengan perkembangan dan dinamika dalam teknologi, ilmu pengetahuan serta kondisi masyarakat guna meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan (PP Republik Indonesia, 2021) No 57 pasal 3 menyatakan bahwa "Standar Nasional Pendidikan mencakup 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar penilaian pendidikan, 5) standar tenaga kependidikan, 6) standar sarana dan prasarana, 7) standar pengelolaan dan, 8) standar pembiayaan". Standar Nasional Pendidikan dijadikan untuk pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk mencapai visi pendidikan nasional.

Dalam hal ini, keberhasilan pelaksanaan pendidikan di Indonesia sering kali dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah. Namun, kompetensi guru dan kepala sekolah masih banyak yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pendidikan sehingga dapat mengakibatkan pengajaran yang tidak memadai, kurangnya pengawasan terhadap proses pembelajaran, dan manajemen sekolah yang tidak efisien.

Guru merupakan satuan yang mempunyai dampak sangat besar bagi proses dan hasil terciptanya pendidikan yang bermutu tinggi. Guru berperan besar dalam pembinaan pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah formal, karena peran guru sangat berpengaruh dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Erwinsyah, 2017). Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengimplementasikan strategi pengajaran yang relevan dan efektif dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat mendorong prestasi akademik yang lebih baik. Maka dari

itu, dibutuhkan seorang guru yang mempunyai model kompetensi. Sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek No 2626 Tahun 2023 Pasal 6 menegaskan bahwa "kompetensi guru meliputi 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional" (Perdirjen, 2023a). Setiap kompetensi tersebut perlu diterapkan dan dikuasai oleh seluruh guru, karena proses pembelajaran bukan sekedar pemindahan informasi atau keterampilan, melainkan sebuah proses yang melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran harus didasarkan pada kondisi yang *relevan*, sejalan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Di satu sisi, kemampuan-kemampuan kepala sekolah yang kompeten dalam mengelola sekolah juga sangat penting untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung dan konstruktif bagi guru dan peserta didik. Adapun model kompetensi teknis kepala sekolah sebagaimana dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbudristek No 7327 Tahun 2023 Pasal 4 bahwa "kompetensi kepala sekolah terdiri atas 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, dan 3) kompetensi profesional" (Perdirjen, 2023b). Kompetensi kepemimpinan sekolah sangatlah penting untuk menciptakan visi dan misi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan fokus utama dalam dunia pendidikan, di mana guru memegang peran sentral sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogisnya agar mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran menjadi esensial untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Oleh karena itu, perlu adanya supervisi pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi, kinerja guru

dapat dipantau, dievaluasi, dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Supervisi merupakan upaya pemimpin sekolah dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kualitas para guru dan staf sekolah dalam memperoleh tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, supervisi tidak hanya tentang mengawasi apakah guru tersebut melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan atau instruksi yang diberikan, melainkan juga tentang kolaborasi antara guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Maka dari itu, supervisi pendidikan diperlukan untuk membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik melalui strategi supervisi pendidikan. Menurut (Maisaroh & Danuri, 2020) strategi supervisi pendidikan merupakan metode atau cara khusus untuk membantu guru dalam membenahi dan meningkatkan situasi pembelajaran. Proses supervisi pendidikan dimulai dengan tiga tahapan, yaitu pre observasi, observasi, dan post observasi.

Namun, nyatanya problematika supervisi pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa kendala utamanya yaitu kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep supervisi, kelemahan dalam teknis pelaksanaan supervisi, keterbatasan dukungan sarana dan prasarana, serta budaya sekolah yang kurang kondusif. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya komprehensif seperti meningkatkan pemahaman tentang supervisi, memperkuat teknis pelaksanaan, meningkatkan dukungan sarana dan prasarana, serta membangun budaya sekolah yang suportif.

Maka dibutuhkan supervisi yang terjadwal dan terstruktur agar menjadi alat yang efektif untuk mengarahkan dan membimbing guru agar mencapai standar yang diharapkan. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam supervisi pendidikan juga akan memunculkan sisi penting dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian (Suraji & Sastrodiharjo, 2021) menunjukkan bahwa spiritualitas merupakan salah satu faktor yang krusial dalam pembentukan karakter peserta didik. Adanya penerapan nilai-nilai Islam dalam supervisi pendidikan ini

diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan akhirnya dapat mewujudkan hasil belajar yang lebih baik juga.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMPIT At-Taqwa Surabaya, terlihat bahwa kualitas pembelajaran di SMP Islam Terpadu (SMPIT) At-Taqwa Surabaya menjadi fokus utama dalam pengelolaan pendidikan. Supervisi yang diterapkan di SMPIT At-Taqwa ini menggunakan supervisi terjadwal dan berbasis data yakni excel dan google drive. Berbeda dengan supervisi yang ada di beberapa sekolah lainnya yakni supervisinya ada yang tidak terjadwal dan ada yang terjadwal tetapi tidak di implementasikan dengan baik. Sehingga, tidak semua sekolah menerapkan supervisi terjadwal.

SMPIT At-Taqwa Surabaya telah menerapkan Sistem Pendidikan VISI SEMESTA sebagai sistem pendidikan berorientasi internasional untuk membantu peserta didik melakukan perubahan dengan pengetahuan, pengembangan karakter, dan keterampilan hidup sehingga peserta didik dapat berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap kemajuan peradaban dunia. Dalam proses pembelajaran, SMPIT At-Taqwa Surabaya menerapkan metode pembelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*) untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan kurikulum dan metode pembelajaran tersebut, maka SMPIT At-Taqwa Surabaya melaksanakan kegiatan supervisi terjadwal dengan fokus pada kegiatan pembelajaran guru yang dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Salah satu bentuk implementasinya yakni adanya Supervisi Terjadwal yang terintegrasi dengan Nilai *Spiritual Paradigm*. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan sesuai dengan kebutuhan akademisnya saja, tetapi SMPIT At-Taqwa Surabaya juga akan memenuhi nilai-nilai spiritual islam dalam pembelajarannya.

Menurut peneliti, keunikan yang terlihat dalam supervisi terjadwal di SMPIT At-Taqwa Surabaya adalah pelaksanaan supervisinya terintegrasi dengan pendekatan kurikulum Visi

Semesta (VISTA) sehingga kurikulum ini menggunakan *Spiritual paradigm* yang meliputi nilai-nilai *ulin nuha, ulil abshar*, dan *ulil albab* dalam proses pembelajarannya. Nilai-nilai tersebut tertanam dalam ajaran Al-Qur'an yang menganjurkan pengetahuan yang pemahaman mendalam, pemikiran kritis, dan tindakan pencegahan terhadap kemungkar. Karena supervisi terjadwal juga ditujukan untuk mempelajari nilai-nilai yang memerlukan pengamatan dan evaluasi secara langsung, maka instrumen supervisi di SMPIT At-Taqwa juga dikembangkan untuk mengukur sejauh mana nilai *spiritual paradigm* tersebut mampu diwujudkan melalui proses pembelajaran langsung dengan peserta didik.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tiga tujuan utama yakni pertama, untuk memahami pengelolaan kegiatan pra-observasi, proses observasi dan post observasi supervisi terjadwal. Tujuan tersebut dirancang untuk memberikan wawasan tentang bagaimana praktik manajemen yang efektif dalam berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan supervisi terjadwal di SMPIT At-Taqwa Surabaya juga mempunyai dampak signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals SDGs 2030*, yakni pada *SDGs Goal 4 Quality Education* dan *SDGs Goal 17 Partnerships for the Goals*. Melalui *SDGs Goal 4 Quality Education* maka penerapan supervisi terjadwal di SMPIT At-Taqwa Surabaya dapat memastikan guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam mencapai pendidikan yang efektif dan relevan. selain itu, supervisi juga dapat mewujudkan kondisi pembelajaran peserta didik yang kondusif dan inklusif.

Dengan demikian, adanya supervisi terjadwal terintegrasi nilai *spiritual paradigm* yang terstruktur, diharapkan para guru mendapatkan bimbingan serta umpan balik yang lebih profesional, terarah pada inovasi dan pengetahuan keislaman, sehingga dapat secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik di

SMPIT At-Taqwa Surabaya dan sekolah-sekolah serupa. Dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas isu tentang **“Manajemen Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMPIT At-Taqwa Surabaya”**

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendalami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam, melalui deskripsi yang disampaikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata (Moleong, 2018). Peneliti menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Menurut (Yin, 2009) studi kasus ialah suatu penyelidikan empiris yang memiliki tujuan untuk mempelajari fenomena terkini dalam konteks kehidupan yang sebenarnya. Peneliti memilih metode studi kasus dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara mendetail dan mendalam tentang bagaimana Pengelolaan Manajemen Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai *Spiritual Paradigm* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMPIT At-Taqwa Surabaya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT At-Taqwa Surabaya di Jl. Raya Bangkingan No.34, Bangkingan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya yang sudah memiliki akreditasi A. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dikarenakan telah menerapkan supervisi terjadwal yang dilaksanakan kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Manajemen Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai *Spiritual paradigm* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMPIT At-Taqwa Surabaya yang berdasarkan pengelolaan pre observasi, observasi, serta post observasi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2024 sampai Januari 2025.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan meliputi sumber data primer dan data sekunder

(Sugiyono, 2019). Pertama, sumber data primer adalah data yang diambil langsung dari informan atau narasumber melalui teknik wawancara langsung. Dalam penelitian ini, sumber data primer mencakup kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan sarana dan prasarana, koordinator bahasa Inggris, dan guru.

Kedua, sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen data arsip dan website sekolah ataupun foto yang membuktikan adanya data mengenai Supervisi Terjadwal, dokumen perencanaan supervisi terjadwal, penilaian supervisi terjadwal, dan dokumentasi selama proses supervisi terjadwal.

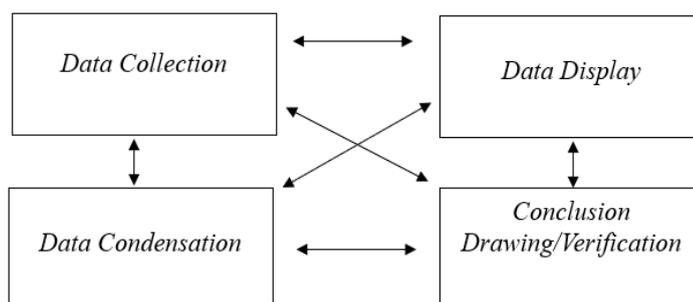
Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Observasi, pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati beberapa pengelolaan supervisi terjadwal di SMPIT At-Taqwa Surabaya dengan diarahkan oleh kepala sekolah dan didampingi oleh wakil kepala sekolah. Peneliti juga melihat bagaimana kepala sekolah melakukan tahapan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknik supervisi individu yaitu kunjungan kelas.
2. Wawancara, metode yang digunakan adalah dengan teknik wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator bahasa Inggris dan Guru. Peneliti terlebih dahulu melakukan kesepakatan dengan informan yang akan diwawancarai mengenai jadwal dan lokasi wawancara. Peneliti juga menggunakan alat bantu handphone untuk merekam suara dan mengambil potret gambar pada saat berlangsungnya wawancara.
3. Dokumentasi, peneliti mengambil data yang berkaitan dengan pengelolaan supervisi terjadwal terintegrasi nilai *spiritual paradigm* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah, dokumen-dokumen sekolah, serta pendukung dan pelengkap data-data lainnya.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman, 2014, bahwa terdapat empat tahapan utama dalam analisis data kualitatif, yang berlangsung secara simultan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi (1) Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. (2) Kondensasi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data bisa dilihat pada gambar berikut.



Alur Teknik Analisis Data Menurut (B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, 2014)

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, menurut Sugiyono dalam (Santy, 2021) data dalam penelitian kualitatif mencakup menggunakan uji *kredibilitas* (validitas internal), *transferabilitas* (validitas eksternal), *dependabilitas* (reabilitas), dan *konfirmabilitas* (obyektivitas) untuk menguji manajemen supervisi terjadwal terintegrasi nilai *spiritual paradigm* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SMPIT At-Taqwa Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. *Pengelolaan Pre Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*
 - 1) Adanya pedoman supervisi yang disesuaikan dengan visi sekolah sehingga guru wajib membuat *handbook* yang terintegrasi dengan nilai-nilai *spiritual paradigm* dalam penyampaian materi akademik.
 - 2) Penyusunan jadwal supervisi mempertimbangkan jam pelajaran guru agar observasi dapat dilakukan saat

proses pembelajaran berlangsung dan tidak bertabrakan dengan kegiatan sekolah lainnya seperti P5 atau ujian sumatif.

- 3) Kepala sekolah secara aktif mengomunikasikan jadwal dan tujuan supervisi kepada guru melalui briefing pagi, rapat sosialisasi di awal tahun ajaran, dan grup WhatsApp, memastikan pemahaman yang jelas mengenai harapan dan standar supervisi.
- 4) Para guru dilibatkan dalam sosialisasi untuk memahami tujuan, jadwal, dan aspek penilaian supervisi, serta berdiskusi mengenai strategi pembelajaran dan tantangan yang dihadapi.
- 5) Para guru juga mempersiapkan berbagai hal seperti modul ajar/handbook, media pembelajaran, dan kesiapan diri untuk memastikan supervisi berjalan lancar dan sesuai tujuan.
- 6) Terdapat koordinator Jenjang yang berperan sebagai penghubung untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan guru terkait pembelajaran sebelum supervisi, serta memberikan bimbingan dan arahan.

2. *Pengelolaan Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*

- 1) Teknik yang digunakan dalam observasi supervisi adalah pengamatan langsung di kelas saat guru sedang mengajar, memungkinkan supervisor untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses pembelajaran dan interaksi di kelas.
- 2) Supervisor mengamati berbagai aspek pembelajaran, mulai dari persiapan guru, proses penyampaian materi, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, hingga penilaian formatif, dengan mengacu pada modul ajar atau *handbook*.
- 3) Penilaian selama observasi dilakukan secara objektif dengan berpedoman

pada rubrik supervisi yang telah ditetapkan, memastikan adanya standar yang jelas dan terukur dalam mengevaluasi kinerja guru.

- 4) Dalam observasi, digunakan indikator khusus untuk menilai sejauh mana guru menerapkan nilai-nilai spiritual paradigm (Ulil Nuha, Ulil Albab, dan Ulil Abshar) dalam pembelajaran, mencakup refleksi moral dan etika dalam materi akademik.
 - 5) Terdapat kendala, seperti ketidakhadiran guru atau supervisor karena alasan mendadak, tetapi diatasi dengan solusi penjadwalan ulang melalui komunikasi antara pihak terkait.
 - 6) Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran, termasuk ice breaking, penyampaian materi yang menarik, penggunaan alat peraga, pembelajaran berdiferensiasi, dan penelaahan *handbook*, untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
- ## 3. *Pengelolaan Post Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*
- 1) Setelah observasi, guru menerima umpan balik langsung dan individual dari supervisor, termasuk hasil penilaian yang dibagikan melalui Google Drive. Evaluasi bersifat konstruktif, menyoroti kekurangan sekaligus memberikan saran dan solusi untuk perbaikan berkelanjutan.
 - 2) Hasil evaluasi supervisi tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi spesifik untuk mengoptimalkan integrasi nilai spiritual paradigm (Ulil Nuha, Ulil Albab, Ulil Abshar) dalam pembelajaran.
 - 3) Hasil observasi dan penilaian dirangkum dalam laporan berbasis data (format Excel) yang diunggah ke Google Drive bersama dokumentasi supervisi lainnya. Laporan ini mencatat kekuatan guru dan area yang perlu ditingkatkan secara objektif.

- 4) Berdasarkan laporan supervisi, supervisor dan guru bersama-sama menyepakati langkah-langkah tindak lanjut, seperti pelatihan, workshop, pendampingan berkala, dan observasi ulang, untuk memastikan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran.
- 5) Sekolah menyediakan program pembinaan berkelanjutan bagi guru setelah supervisi, termasuk pelatihan internal (in-house training) dan workshop di awal serta akhir tahun ajaran, yang fokus pada peningkatan kompetensi dalam berbagai aspek pembelajaran.
- 6) Laporan supervisi yang terdokumentasi di Google Drive menjadi acuan utama untuk perbaikan kualitas pembelajaran di masa depan. Data ini dianalisis untuk melihat perkembangan guru dari siklus supervisi sebelumnya dan merencanakan strategi pengembangan yang lebih efektif.

Pembahasan

1. Pengelolaan Pre Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Pre observasi supervisi merupakan tahap penting yang dilakukan sebelum observasi kelas. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja guru, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut (Glickman, 2013) supervisi yang efektif harus memiliki pedoman yang selaras dengan visi dan misi sekolah. (Amien & Masruroh, 2021) juga mengatakan bahwa perlu adanya pedoman untuk menjalankan supervisi pendidikan. Sedangkan pendapat lain juga diungkapkan oleh (Soro, 2021) bahwa supervisi memerlukan pedoman untuk memastikan supervisi berjalan dengan konsisten dan berjalan sesuai dengan prinsip kurikulum, sehingga dapat mengarahkan guru dalam pengembangan profesional serta penerapan kurikulum yang relevan.

Sejalan dengan pendapat di atas, hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya yaitu mengkaitkan kegiatan supervisi terjadwal dengan pedoman dari lembaga yang mewajibkan penerapan nilai *spiritual paradigm* dalam kurikulum, yang juga tercantum dalam *handbook* sekolah. Sehingga dalam pre observasi, observasi, dan post observasi supervisi ini tidak hanya berfokus pada aspek pedagogis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan tiga nilai ulin yaitu ulin nuha, ulil abshar, dan ulil albab atau disebut *spiritual paradigm*.

Menurut (Adhim, 2024) menyatakan bahwa tahap perencanaan melibatkan persiapan jadwal observasi, penentuan tujuan observasi, serta penyusunan instrumen yang akan digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Elliana et al., 2021) yakni terlaksananya supervisi dibuktikan dengan perencanaan jadwal supervisi, instrumen yang telah disiapkan dan menindaklanjuti dari hasil temuan sebelumnya. Menurut (Silfatman et al., 2022) juga mengemukakan bahwa pada perencanaan supervisi ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu penentuan tujuan, waktu pelaksanaan, dan menentukan jadwal supervisi. Berdasarkan pendapat di atas, kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya juga melakukan perencanaan dalam menentukan instrumen dan jadwal supervisi. Dalam menentukan jadwal supervisi, kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya mempertimbangkan jam pelajaran agar tidak mengganggu waktu mengajar guru karena supervisi tidak boleh bertabrakan dengan kegiatan P5 atau aktivitas non-PBM. Dengan perencanaan yang baik, supervisi dapat berjalan efektif tanpa mengganggu proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.

Selanjutnya kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya juga mengomunikasikan jadwal dan tujuan supervisi dalam pelaksanaan sosialisasi. Sosialisasi ini dilakukan kepala sekolah saat *breafing*

pagi bersama guru dan jadwal pelaksanaan juga akan di bagikan. Hal ini dilakukan agar seluruh guru mengetahui agenda supervisi yang telah direncanakan dan dapat mempersiapkan diri dengan baik. Dengan komunikasi yang rutin dan terstruktur, maka supervisi dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Amanda & Triono Ali Mustofa, 2024) yang mengemukakan bahwa perencanaan supervisi perlu untuk mempersiapkan, menjadwalkan dan mensosialisasikan kepada agar guru memahami tujuan supervisi, instrumen yang digunakan, serta waktu pelaksanaannya. Selanjutnya (Silfatman et al., 2022) mengemukakan bahwa kepala sekolah perlu mengadakan rapat atau sosialisasi kepada guru-guru di setiap tahun ajaran baru untuk menyampaikan tujuan diadakannya supervisi dan bidang apa saja yang akan di supervisi. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Sungkowo, 2023) bahwa perlu diadakan sosialisasi supervisi setelah program supervisi disusun, tim pengajaran dibentuk dan jadwal ditetapkan agar guru lebih siap dalam observasi supervisi.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, guru perlu mempersiapkan diri dengan baik agar proses supervisi berjalan efektif. Kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya juga memastikan kesiapan guru sebelum supervisi agar berdampak signifikan pada efektivitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Guru perlu menyiapkan modul ajar dengan baik, termasuk skenario pembelajaran, materi, LKPD, dan lembar refleksi, mampu menjalankan pembelajaran dengan lebih terstruktur. (Nurkamal, 2022) juga mengemukakan bahwa salah satu tahap krusial adalah persiapan sebelum supervisi, di mana guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, pedoman supervisi akademik, serta jadwal pembelajaran termasuk jadwal supervisi.

Selanjutnya (Amanda & Triono Ali Mustofa, 2024) mengemukakan bahwa

guru harus sudah mengetahui kegiatan supervisi dan dapat mempersiapkan diri untuk melengkapi beberapa administrasi yang di perlukan. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Nasution, 2021) yakni aktivitas yang perlu dipersiapkan guru adalah RPP, alat peraga, menyiapkan alat evaluasi dan menyiapkan penggunaan berbagai metode mengajar.

Langka terakhir, yang dilakukan kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya untuk mengetahui kebutuhan dan tantangan guru sebelum supervisi dilakukan yaitu meminta bantuan Koordinator Jenjang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru sebelum supervisi dilakukan. Dengan adanya peran Koordinator Jenjang, kepala sekolah dapat memperoleh informasi lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami guru dalam mengajar sehingga supervisi dapat berjalan lebih terarah dan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Glickman, 2013) bahwa dalam perencanaan supervisi, kepala sekolah perlu memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru sebelum supervisi dilaksanakan. Selanjutnya (Amien & Masruroh, 2021) mengemukakan bahwa dalam perencanaan supervisi didasarkan pada kebutuhan dan tantangan guru serta kondisi sekolah. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Amanda & Triono Ali Mustofa, 2024) yakni perencanaan supervisi akademik yaitu tentang obyektifitas, tanggung jawab, yang berkesinambungan, yang didasarkan pada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru.

Dari tahap pre observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya, telah berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Guru menjadi lebih siap secara administrasi dan pedagogis karena telah menyiapkan modul ajar, perangkat pembelajaran, serta

memahami tujuan supervisi. Selain itu, adanya identifikasi kebutuhan dan tantangan guru melalui Koordinator Jenjang membuat supervisi menjadi lebih terarah dan sesuai kebutuhan nyata di kelas. Dengan pendekatan ini, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang mendukung penguatan karakter siswa melalui nilai spiritual paradigm serta peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan menyampaikan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan selaras dengan visi sekolah.

2. *Pengelolaan Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*

Observasi supervisi merupakan proses sistematis dalam mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi praktik pengajaran serta aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah. Tujuan dari observasi supervisi adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan memastikan bahwa standar pendidikan yang diharapkan dapat terpenuhi.

Observasi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya yaitu menggunakan metode langsung dengan teknik kunjungan kelas, di mana kepala sekolah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Melalui metode supervisi langsung ini, kepala sekolah dapat memberikan penilaian objektif terhadap kemampuan mengajar guru, serta mengevaluasi interaksi antara guru dan siswa secara nyata. Teknik kunjungan kelas memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran, yang kemudian menjadi dasar dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Amanda & Triono Ali Mustofa, 2024) bahwa dalam penilaian supervisi, kepala sekolah bisa menggunakan teknik supervisi individual yang di mana kepala sekolah akan menilai dengan mengunjungi kelas, bertemu individu secara langsung, observasi kelas, dan menilai diri sendiri.

(Nasution, 2021) juga mengemukakan bahwa teknik supervisi individual meliputi observasi kelas yang dilakukan bersamaan dengan kunjungan kelas yakni supervisor akan mengamati guru yang sedang mengajar di suatu kelas. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Glickman, 2013) bahwa observasi dalam supervisi memerlukan penggunaan metode dan teknik supervisi yang tepat baik individual maupun kelompok. Dikarenakan observasi tidak hanya sekedar melihat, tetapi harus didasarkan pada metode yang sistematis agar data yang dikumpulkan dapat digunakan secara efektif.

Dalam observasi supervisi terjadwal, kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya mengamati kegiatan pembelajaran guru saat supervisi mulai dari persiapan, proses pembelajaran, penilaian informatif, dan penutup. Persiapan meliputi perencanaan materi, metode, dan media yang digunakan. Proses pembelajaran yaitu diamati dari keterlibatan siswa, strategi mengajar, serta pengelolaan kelas. Penilaian informatif mencakup cara guru mengukur pemahaman siswa melalui pertanyaan, diskusi, atau tugas. Sedangkan, penutup menilai bagaimana guru merangkum materi, memberikan umpan balik, serta mengarahkan siswa untuk refleksi atau tindak lanjut pembelajaran.

Selain aspek-aspek tersebut, kepala sekolah juga mencermati kemampuan komunikasi guru, penggunaan waktu secara efektif, serta kemampuan adaptasi terhadap dinamika kelas. Observasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan menyampaikan materi secara sistematis. Hasil dari observasi ini menjadi dasar

dalam pemberian bimbingan lanjutan demi peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan (Glickman, 2013) bahwa terdapat beberapa hal yang perlu diamati untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran karena observasi tidak hanya berfokus pada perilaku guru dan siswa, tetapi juga pada aspek-aspek seperti frekuensi perilaku, indikator kinerja, interaksi verbal, pemanfaatan ruang kelas, serta pola komunikasi antara guru dan siswa. (Sungkowo, 2023) juga mengemukakan bahwa saat observasi langsung dilakukan dengan mengamati fenomena atau objek pembelajaran secara keseluruhan dan mencatatnya secara terstruktur untuk tujuan kajian. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Nasution, 2021) yakni supervisor mengamati secara langsung bagaimana performa guru dalam keseluruhan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik semakin baik.

Selanjutnya, kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya melakukan penilaian observasi supervisi dengan menggunakan rubrik penilaian yang berupa instrumen *checklist*, skor, dan terdapat catatan hasilnya juga. Instrumen penilaian ini mencakup berbagai indikator yang digunakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran serta penilaian aspek spiritual peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator-indikator tersebut dirancang untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan sejauh mana nilai-nilai spiritual diterapkan dalam interaksi belajar-mengajar.

Instrumen observasi supervisi ini juga membantu kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai pengelolaan kelas dan efektivitas strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Dengan adanya *checklist* yang spesifik, kepala sekolah dapat mencatat setiap detail yang terlihat selama proses pembelajaran, baik itu yang berkaitan dengan teknik mengajar maupun penguatan nilai-nilai agama yang

diterapkan. Catatan hasil yang diberikan berfungsi sebagai umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan profesional guru, serta sebagai acuan dalam merancang program perbaikan yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter spiritual siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Adhim, 2024) bahwa supervisor mengamati kelas secara sistematis menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Mereka mencatat perilaku guru dan siswa secara objektif, tanpa membuat penilaian subjektif. (Sapwan et al., 2025) juga mengemukakan bahwa supervisor mengamati langsung sehingga dapat melihat bagaimana guru mengajar di kelas, dengan begitu supervisor dapat melakukan perbandingan dengan apa yang ada di dalam instrumen yang telah disusun. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Amanda & Triono Ali Mustofa, 2024) saat observasi supervisi, supervisor melakukan analisis pembelajaran guru dengan instrumen yang disiapkan sebelumnya.

Instrumen dan rubrik penilaian yang objektif tersebut digunakan untuk memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Salah satu aspek utama yang dinilai saat observasi supervisi di SMPIT At-Taqwa Surabaya adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan nilai *spiritual paradigm*. Dalam proses ini, guru diharapkan dapat menyesuaikan materi ajar sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Kurikulum VISTA yang mencakup nilai ulil nuha, ulil abshar, dan ulil albab, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter serta nilai-nilai spiritual peserta didik. Dengan supervisi yang terarah, sekolah dapat memastikan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan diterapkan secara efektif, selaras dengan visi dan misi At-Taqwa.

Dalam pelaksanaannya, guru diarahkan untuk tidak hanya mentransfer ilmu secara akademik, tetapi juga

mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai spiritual, seperti menanamkan konsep keesaan Allah dalam berbagai disiplin ilmu. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, siswa diajak merefleksikan kekayaan alam sebagai bukti kebesaran Allah, sementara dalam materi toleransi, mereka diajarkan untuk tetap berpegang teguh pada keyakinan sambil menghormati perbedaan. Supervisi ini dilakukan secara terstruktur dengan indikator khusus untuk menilai sejauh mana nilai-nilai spiritual diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya berperan aktif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan melakukan observasi terhadap strategi mengajar guru di kelas. Dalam supervisinya, kepala sekolah menilai bagaimana guru menerapkan ice breaking untuk menarik perhatian siswa, menyampaikan materi dengan cara yang interaktif dan sistematis, serta menggunakan alat peraga yang mendukung pemahaman konsep. Melalui pengamatan ini, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif guna memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran berjalan efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis serta menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian, pelaksanaan observasi supervisi di SMPIT At-Taqwa Surabaya melalui kunjungan kelas yang sistematis telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik, terutama melalui penguatan keterpaduan antara aspek akademik dan nilai spiritual. Dengan menggunakan instrumen penilaian yang objektif dan terstruktur, kepala sekolah dapat mengamati secara langsung performa guru dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti ulil nuha, ulil abshar, dan ulil albab ke dalam proses pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan ini tampak pada meningkatnya keterlibatan siswa selama pembelajaran, pemahaman konsep yang lebih mendalam melalui penggunaan

metode interaktif dan alat bantu ajar, serta berkembangnya karakter siswa yang tercermin dalam sikap spiritual dan sosial mereka sehingga suasana belajar juga menjadi lebih dinamis, bermakna, dan sesuai dengan visi pendidikan holistik yang diusung sekolah.

3. *Pengelolaan Post Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai Spiritual Paradigm Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*

Post observasi supervisi merujuk pada tahap akhir dari proses supervisi, di mana hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran dianalisis dan dibahas bersama antara supervisor dan guru untuk diberikan umpan balik konstruktif kepada guru, membahas temuan observasi, dan menyusun rencana untuk perbaikan instruksional. Tahap ini penting karena memungkinkan guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya, memahami area yang perlu ditingkatkan, serta merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Menurut (Glickman, 2013) dalam post observasi, supervisor dan guru dapat menerapkan pendekatan informatif, kolaboratif, atau non direktif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi guru sehingga dapat merefleksikan hasil observasi, menerima umpan balik, serta menyusun langkah-langkah konkret untuk peningkatan kualitas pengajaran. (Sungkowo, 2023) juga mengatakan bahwa supervisi yang efektif yaitu dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, sehingga dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta memberikan dukungan yang diperlukan.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Amien & Masruroh, 2021) bahwa umpan balik yang konstruktif diberikan kepada guru setelah penilaian observasi untuk membantu meningkatkan metode pengajaran guru. Seperti halnya kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya yang memberikan umpan balik yang konstruktif secara lisan kepada guru dengan menyampaikan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Dengan pendekatan

yang konstruktif, supervisor tidak hanya menyoroti kekurangan tetapi juga mengapresiasi kelebihan guru, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan profesionalisme dalam mengajar.

Selanjutnya hasil supervisi di SMPIT At-Taqwa Surabaya digunakan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai spiritual, seperti Ulil Nuha, Ulil Albab, dan Ulil Abshor, telah terintegrasi dalam pembelajaran. Supervisor memberikan umpan balik dan rekomendasi kepada guru untuk mengoptimalkan penguatan akidah dan karakter dalam materi ajar, misalnya melalui injeksi keimanan yang disampaikan secara lisan saat mengajar. Selain itu, guru juga mendapatkan masukan mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti penggunaan media yang lebih mendukung pemahaman nilai spiritual. Dengan evaluasi ini, guru dapat lebih memahami aspek yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran tidak hanya berorientasi akademik tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai islam.

Data penilaian hasil supervisi guru SMPIT At-Taqwa Surabaya akan dicatat secara sistematis dalam file Excel untuk mempermudah analisis dan pelacakan perkembangan guru. Setelah itu, data tersebut diunggah ke Google Drive bersama dengan dokumentasi supervisi, seperti catatan observasi dan rekaman umpan balik, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh pihak terkait. Penyimpanan digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data supervisi, tetapi juga memungkinkan pemantauan yang lebih transparan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Setelah evaluasi supervisi dilakukan, kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya mengadakan pembinaan khusus bagi guru untuk membantu para guru meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Selain itu, *in-house training* dan pelatihan rutin juga diadakan untuk memperdalam pemahaman guru terhadap metode

pembelajaran yang lebih efektif serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam pengajaran. Melalui program ini, guru akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya, berdiskusi dengan sesama pendidik, serta menerapkan strategi baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Amanda & Triono Ali Mustofa, 2024) bahwa hal yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor adalah melakukan diskusi dengan guru bersangkutan, kemudian memberikan masukan dan melakukan pembinaan dengan cara mengadakan pelatihan kepada guru-guru. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Adhim, 2024) bahwa pembinaan diperlukan untuk membantu guru meningkatkan keterampilan profesional mereka melalui pelatihan, umpan balik konstruktif, dan dukungan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif.

Kepala sekolah SMPIT At-Taqwa Surabaya membuat laporan supervisi yang disusun berdasarkan hasil observasi sebagai acuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya yaitu dengan menganalisis data yang tersimpan di Google Drive sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui data hasil supervisi, evaluasi, dan kinerja guru, maka kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan serta area yang memerlukan perbaikan. Analisis ini memungkinkan perencanaan program pelatihan yang lebih tepat sasaran, seperti *workshop*, *mentoring*, atau diskusi kelompok yang berfokus pada kebutuhan spesifik masing-masing guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pre Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai *Spiritual paradigm* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMPIT At-

Taqwa Surabaya, dilakukan sebagai berikut:

- a. Pre observasi supervisi dilakukan secara sistematis dengan pedoman dari lembaga yang mewajibkan integrasi nilai *Spiritual paradigm* dalam kurikulum.
 - b. Supervisi direncanakan dengan mempertimbangkan jadwal mengajar guru, menghindari benturan dengan kegiatan lain seperti ujian atau program sekolah.
 - c. Sosialisasi supervisi dilakukan melalui *briefing* pagi dan pertemuan awal tahun untuk menjelaskan tujuan, indikator penilaian, serta persiapan yang diperlukan guru.
 - d. Guru diwajibkan menyiapkan modul ajar, LKPD, alat peraga, dan strategi pembelajaran agar supervisi dapat berjalan efektif. Dan Koordinator Jenjang dilibatkan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru sebelum supervisi dilaksanakan.
2. Pengelolaan Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai *Spiritual paradigm* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMPIT At-Taqwa Surabaya, dilakukan sebagai berikut:
- a. Teknik supervisi yang digunakan adalah pengamatan langsung (*direct supervision*) melalui kunjungan kelas guna memastikan efektivitas pembelajaran.
 - b. Supervisor mengamati persiapan pembelajaran, interaksi guru-siswa, pengelolaan kelas, serta keselarasan materi ajar dengan *handbook*.
 - c. Penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan untuk memastikan evaluasi yang terukur dan adil.
 - d. Guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai *spiritual paradigm* dalam materi pembelajaran, seperti menghubungkan pelajaran dengan nilai-nilai keislaman.
 - e. Kendala utama yang dihadapi adalah ketidakhadiran guru atau supervisor

yang terkadang menyebabkan *rescheduling*.

3. Pengelolaan Post Observasi Pada Supervisi Terjadwal Terintegrasi Nilai *Spiritual paradigm* Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMPIT At-Taqwa Surabaya, dilakukan sebagai berikut:
 - a. Supervisor memberikan umpan balik langsung kepada guru terkait kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran.
 - b. Hasil supervisi digunakan untuk rekomendasi penguatan nilai spiritual dalam pembelajaran akademik, seperti penekanan pada akidah, karakter, dan etika dalam proses belajar.
 - c. Laporan supervisi berbasis data dibuat dalam format digital (Excel & Google Drive) untuk memudahkan analisis perkembangan guru.
 - d. Pembinaan dan pelatihan diberikan kepada guru setelah evaluasi, seperti *in-house training*, workshop, dan pelatihan metode pembelajaran inovatif. Dan hasil supervisi dijadikan acuan utama untuk perbaikan strategi pembelajaran pada siklus supervisi berikutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagi kepala sekolah, perlu meningkatkan frekuensi supervisi agar pemantauan dan pembinaan guru lebih optimal sepanjang tahun.
 - b. Menyediakan pelatihan lebih mendalam terkait penerapan nilai *Spiritual paradigm* dalam berbagai mata pelajaran agar lebih aplikatif dan inovatif.
 - c. Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam supervisi, seperti aplikasi evaluasi digital agar hasil supervisi lebih sistematis dan mudah diakses oleh guru.

2. Guru
 - a. Guru diharapkan untuk lebih proaktif dalam memahami dan menerapkan nilai *Spiritual paradigm* dalam pembelajaran, dengan mengaitkan materi ajar dengan konsep spiritual yang relevan.
 - b. Guru diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif agar lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
 - c. Guru diharapkan untuk memanfaatkan refleksi post observasi supervisi dengan lebih mendalam untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.
3. Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai Manajemen Supervisi dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh perspektif dan temuan yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, F. (2024). *Supervisi dan Evaluasi Pembelajaran*.
- Amanda, N., & Triono Ali Mustofa. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMP Al-Islam Kartasura. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1701–1710. <https://doi.org/10.58230/27454312.678>
- Amien, N. B., & Masruroh, E. (2021). *Pelaksanaan Supervisi di Lembaga Pendidikan* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia. http://repository.iainmadura.ac.id/1186/1/buku_2_supervisi_alli_2.pdf
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Elliana, E., Yusrizal, Y., & Usman, N. (2021). Academic Supervision in Improving Teacher Professionalism. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 749–754. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.527>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84.
- Glickman, C. D. (2013). *The Basic Guide To Supervision And Instructional Leadership* (3rd ed.). Pearson Education.
- Maisaroh, S., & Danuri, D. (2020). Administrasi & Supervisi Pendidikan. In *CV. Tunas Gemilang Press*. Tunas Gemilang Press. <http://repository.upy.ac.id/2756/>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. (2021). Supervisi Pendidikan. In *Jurnal Ilmu Multidisplin* (Vol. 1, Issue 2). CV. Puskra Mitra Jaya. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>
- Nurkamal, G. (2022). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Kota Bandung (Studi Deskriptif pada SD Muhammadiyah 7 dan SD Muhammadiyah 3). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 478–485. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.434>
- Perdirjen. (2023a). Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru. *Peraturan Pemerintah*, 1–14.
- Perdirjen. (2023b). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan KeMenDikBud Riset dan Teknologi Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 Tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah*.
- PP Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Santy, N. W. D. (2021). Presepsi Para Loyalis Garuda Indonesia Mengenai Citra Perusahaan Garuda Indonesia. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- Sapwan, A., Meirawan, D., Satori, D., & Sutarsih, C. (2025). *Supervisi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 6(2), 1723–1730.
- Silfatman, Y., Lilianti, L., & Nurzaima, N. (2022). Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 3(1), 21–29.
<https://doi.org/10.51454/jpp.v3i1.441>
- Soro, S. H. (2021). *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2fG_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq=supervisi+pendidikan+yang+efektif+harus+memiliki++pedoman+sekolah&ots=722aJ2Lqqn&sig=kJNJUXo2-Izx7gfk6-3WOpioCbY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sungkowo, E. (2023). *Supervisi Berbasis Learning Management System (LMS) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Banyumas*.
- Suraji, R., & Sastrodiharjo, I. (2021). Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 570.
<https://doi.org/10.29210/020211246>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods*. Sage Publication.